

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata. Akan tetapi, dalam penerapannya banyak orang mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Belum banyak guru yang bisa menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Maka dari itu, wajar jika murid pun akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis (mengarang).

Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, terbatasnya kosakata yang dimiliki, dan kurangnya imajinasi atau kreativitas untuk berfikir saat menulis. Ketidaksukaan tak lepas dari pengaruh lingkungan, keluarga, dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat.

Keterampilan menulis siswa SD selama ini oleh sebagian guru dianggap sesuatu yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan mata

pelajaran yang lain (eksak). Padahal, keterampilan menulis merupakan bagian bentuk profesionalitas seseorang, dan harus digali dengan kebiasaan sejak dini ketika anak masih belajar di SD. Guru SD dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih belum dapat mengupayakan keterampilan menulis secara optimal dengan mengupayakan metode dan strategi dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ternyata tidak semua aspek keterampilan berbahasa dapat ditanamkan dengan mudah kepada anak. Banyak faktor menjadi kendala dalam pengajaran bahasa salah diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru sering mengalami kesulitan untuk memilih metode yang tepat sehingga pembelajaran menulis kurang diperhatikan oleh siswa maupun guru.

Selain itu sebagian guru memandang bahwa keberhasilan siswa lebih banyak dilihat dari nilai yang diraih dalam tes, ulangan umum, dan Ujian Akhir Nasional (UAN). Nilai-nilai dari tes itulah yang dijadikan barometer keberhasilan pengajaran. Guru hanya memberikan latihan/ pembahasan terhadap soal-soal yang bersifat reseptif, seperti membaca, bukan soal-soal yang bersifat produktif, seperti berbicara dan menulis.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan, praktik yang banyak, dan teratur. Pembelajaran menulis di sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa dalam hal tulis-menulis pada diri siswa. Guru dalam hal ini tidak saja berperan untuk mentransmisikan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan, tetapi

juga nilai yang berkenaan dengan keterampilan menulis serta menumbuhkan budaya tulis-menulis pada diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matapelajaran Bahasa Indonesia kelas V dan siswa, kemampuan menulis narasi siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan siswa kurang berminat pada pembelajaran menulis narasi. Mereka kurang tertarik, merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan/ ide dalam menulis, kurang memiliki perbendaharaan kata yang memadai, kurang dapat memilih kata-kata dengan tepat, serta kurang memahami bagaimana menuangkan kata-kata menjadi sebuah karangan.

Kelemahan siswa dalam menulis narasi dikarenakan kurang adanya minat dalam pembelajaran menulis narasi, rendahnya penguasaan materi dalam menulis narasi, siswa merasa bosan apabila banyak materi yang diberikan, kurang termotivasi dengan media yang diberikan oleh guru, dalam belajar kurang serius (ramai sendiri). Kurangnya minat dan motivasi tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran guru masih konvensional untuk memotivasi siswa dalam menulis narasi, guru kurang mampu dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai sebab guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran sangat membosankan.

Penggunaan media sangat penting kehadirannya dalam pelajaran. Minimnya penggunaan media oleh guru selama ini perlu diatasi sedikit demi sedikit. Hal itu dimaksudkan agar siswa tidak hanya tinggi kualitas teoritisnya tetapi juga tinggi kualitas praktisnya. Siswa hanya diberi teori-teori tentang menulis, cara menulis, ketentuan-ketentuan menulis sementara teori-teori

tersebut jarang dipraktikkan. Pembelajaran yang konvensional itu tentu saja jarang atau bahkan tidak menggunakan media, padahal pemanfaatan media memiliki peran yang penting terhadap pencapaian kualitas pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu menggunakan sebuah media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan siswa dalam menulis narasi. Hamalik (dalam Arsyad, 2011: 15-16) mengungkapkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Salah satu media pengajaran yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah gambar. Gambar dapat menimbulkan kreativitas siswa yang beragam dalam membahasakannya, gambar berisi tentang suatu peristiwa yang dapat berupa tokoh kartun ataupun tokoh manusia. Kebahasan siswa dalam membahasakan gambar dapat memunculkan perbedaan dalam kemampuan menulis paragraf naratif antara siswa yang satu dengan yang lain.

Selain itu, gambar sebagai media pengajaran mempunyai banyak keunggulan. Salah satu keunggulan media gambar yaitu dapat membantu memperjelas suatu permasalahan. Maksudnya, dengan melihat media gambar yang jelas dan sesuai dengan pokok bahasan, maka siswa akan lebih jelas terhadap suatu pokok bahasan atau materi yang disampaikan guru.

Peneliti memilih menggunakan media gambar berseri sebab gambar memiliki beberapa kelebihan, seperti yang diungkapkan Sadiman (2009: 29-31) antara lain: (1) sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, (2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) dapat mengatasi pengamatan kita, (4) dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, (5) harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media gambar berseri siswa kelas V semester I SDN Bonagung 2 Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen belum pernah diteliti oleh orang lain. Selain itu, pembelajaran menulis narasi yang berlangsung di sana hanya berkisar tentang pemberian materi berdasarkan cerita non gambar yang menuntut siswa mengembangkan kreativitasnya menulis narasi tanpa media apapun. Atas dasar itu, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap permasalahan di atas, mengingat berbagai nilai positif yang terkandung dalam gambar berseri. Penulis

mencoba menggunakan media gambar sebagai alternatifnya. Penggunaan media ini diharapkan dapat menolong siswa untuk mengembangkan ide dan gagasannya dalam menulis narasi.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran keterampilan menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media gambar berseri pada siswa kelas V semester I SDN Bonagung 2, Tanon, Sragen.

C. Rumusan Masalah

Ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Apakah media gambar berseri pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis narasi pada siswa kelas V semester I SDN Bonagung 2?
2. Adakah peningkatan kualitas dan hasil kemampuan menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pemanfaatan media gambar berseri pada siswa kelas V semester I SDN Bonagung 2?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah di atas, ada dua tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran kemampuan menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pemanfaatan media gambar berseri pada siswa kelas V semester I SDN Bonagung 2.
2. Mendeskripsikan peningkatan kualitas dan hasil kemampuan menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pemanfaatan media gambar pada siswa di kelas V semester I SDN Bonagung 2.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan Bahasa Indonesia yaitu keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis melalui media gambar seri dengan membuat satu karangan menjadi sebuah cerita yang runtut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis ada empat manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini.

a. Bagi Siswa

Menggunakan media gambar dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa serta melatih daya ingat siswa sehingga kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, dan menulis dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Membantu guru menemukan solusi yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan media gambar yang bertujuan mempermudah guru dalam mengajar dan siswa dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka. Siswa mengembangkan imajinasi, daya ingat, serta kemampuan siswa dalam bernalar sehingga kualitas keterampilan berbahasa siswa dapat meningkat.

c. Bagi Sekolah

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya di SDN Bonagung 2 untuk meningkatkan minat dan kemampuan menyimak peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Peneliti menemukan fakta yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa.

F. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II: Tinjauan pustaka dan landasan teori, bab ini berisi penelitian yang terdahulu yang relevan, keterampilan menulis, hakikat menulis narasi, macam-macam narasi, pengertian narasi, paragraf, jenis-jenis paragraf,

pengertian media, fungsi media, jenis-jenis media, gambar sebagai media pendidikan, prinsip-prinsip pemakaian media gambar, teknik reka cerita gambar, kelebihan dan kelemahan dari media gambar, pengertian PTK, penyusunan PTK, tujuan PTK, kerangka berfikir.

Bab III: Metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan strategi penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data dan data, objek dan subjek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, objek penelitian data, teknik analisis data, pendekatan penelitian, prosedur penelitian.

Bab IV: Hasil dan pembahasan.

Bab V: Penutup.